

## KECERNAAN IN-VITRO KOMBINASI FERMENTASI JERAMI JAGUNG DAN DEDAK KASAR DENGAN PENAMBAHAN *ASPERGILLUS NIGER*

### DIGESTIBILITY IN-VITRO FROM COMBINATION IN-VITRO FERMENTATION STRAW AND CORN BRAN WITH ADDITION OF *ASPERGILLUS NIGER*

**Rahmawati Semaun**

Email: rahmapasca@yahoo.com

*Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan  
Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jenderal Ahmad Yani Km. 6 Parepare*

#### ABSTRAK

Penelitian mengenai pencernaan in-vitro dari kombinasi fermentasi jerami jagung dan dedak kasar dengan penambahan *Aspergillus niger* dilaksanakan di kelurahan Ujung Baru kecamatan Soreang Kota Parepare, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi pemberian jerami jagung dan dedak kasar dengan penambahan *Aspergillus niger* terhadap pencernaan in-vitro bahan kering dan bahan organik pada pakan ruminansia. Percobaan disusun berdasarkan rancangan faktorial dengan dasar Rancangan Acak Lengkap (RAL), yang terdiri dari dua faktor. Faktor pertama adalah kombinasi jerami jagung dan dedak kasar (dedak kasar 25% + jerami jagung 75%, dedak kasar 50% + jerami jagung 50% dan dedak kasar 75% + jerami jagung 25%) dan faktor kedua adalah penambahan berbagai taraf mikroba *Aspergillus niger* (level mikroba 0,5%, 0,75% dan 1%). Terdapat 9 kombinasi perlakuan yang diulang sebanyak 3 kali sehingga terdapat 27 satuan percobaan. Hasil yang diperoleh adalah pemberian kombinasi jerami jagung dan dedak kasar dengan penambahan *Aspergillus niger* berpengaruh nyata terhadap pencernaan bahan kering dan bahan organik. Adapun kombinasi perlakuan yang terbaik adalah pada perlakuan A1B3 (dedak kasar 25% + jerami jagung 75% dengan level mikroba 1%)

**Kata Kunci:** Pencernaan in-vitro, fermentasi, jerami jagung, dedak kasar dan *Aspergillus niger*

#### PENDAHULUAN

Produktivitas ternak dipengaruhi oleh faktor lingkungan mencapai 70% dan faktor genetik hanya sekitar 30%. Diantara faktor lingkungan tersebut, aspek pakan mempunyai pengaruh paling besar yaitu sekitar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun potensi genetik ternak tinggi, namun apabila pemberian pakan tidak memenuhi persyaratan kuantitas dan kualitasnya, maka produksi yang tinggi tidak akan

tercapai. Disamping pengaruhnya yang besar terhadap produktivitas ternak, faktor pakan juga merupakan biaya produksi yang terbesar dalam usaha peternakan. Biaya pakan dapat mencapai 60-80% dari keseluruhan biaya produksi.

Hijauan di daerah tropis yang merupakan pakan ternak utama ruminansia umumnya berkualitas rendah. Hal ini disebabkan karena hijauan di daerah tropis mempunyai kandungan serat kasar dan tingkat lignifikasi yang tinggi sedangkan kandungan proteinnya